

**SURVEI PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN
PENGAJARAN GURU PENJAS ORKES TINGKAT SMP DAN SMA
SE-KECAMATAN SUKADANA KABUPATEN KAYONG UTARA**

Ismail, Victor G. Simanjuntak, Andika Triansyah

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi FKIP UNTAN

Email: ismail.ismail116@yahoo.co.id

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya persiapan dan pelaksanaan pembelajaran penjas orkes tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. penelitian survei persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes di laksanakan pada SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana bertujuan untuk mengetahui tingkat persiapan dan pelaksanaan dalam pembelajaran penjas orkes. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan bentuk penelitian survei. Deskriptif persentase digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian survei persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes dengan populasi sebanyak 9 orang dan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, ternyata guru penjas orkes pada tahap persiapan pembelajaran terbagi menjadi 4 kategori yaitu kategori baik sekali 22,22%, kategori baik 55,55%, kategori cukup 22,22% dan kategori kurang 0%. Sedangkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran juga terbagi menjadi 4 kategori yaitu baik sekali 11,11%, baik 55,55%, cukup 22,22%, dan kategori kurang 11,11%.

Kata Kunci: Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran

Abstract: The problem in this research is not yet known the preparation and implementation of physical education teaching middle and high school level orchestra Se-Sukadana District of North Kayong district. Survey research preparation and implementation of the physical education teacher learning orchestra performed on middle and high school-Se District of Sukadana aims to determine the level of preparation and implementation of the physical education learning orkes. Metode research is descriptive quantitative method with a form of survey research. Descriptive percentage is used to explain the survey research data preparation and execution of teaching physical education teachers orchestra with a population of 9 people and sampling by using total sampling with a sample size of 9 people. Based on the results of research conducted on the preparation and implementation of learning, physical education teacher turns orchestra at the preparation stage of learning is divided into four categories, the excellent 22.22%, good category 55.55%, 22.22% enough category and category less 0% , While at the implementation stage of learning is also divided into four categories excellent 11.11%, good 55.55%, just 22.22%, and 11.11% less category.

Keywords: Preparation and Implementation of learning

Kabupaten Kayong Utara merupakan hasil pemekaran daerah dari Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat yang terletak dibagian utara Ketapang dan berada di wilayah pesisir serta kepulauan yang terdiri dari lima kecamatan yaitu Sukadana, Simpang Hilir, Teluk Batang, Seponti, dan Pulau Maya Karimata, kelima Kecamatan tersebut, pusat kota berada di Kecamatan Sukadana, hal ini dikarenakan Sukadana merupakan kota yang strategis dan kaya akan sumber daya alamnya.

Kecamatan Sukadana juga merupakan pusat pendidikan yang cukup baik diantara kecamatan yang lainnya hal ini dapat dilihat dari jumlah peminat anak-anak yang ingin bersekolah di Sukadana. Bahkan dari luar Kecamatan dan luar Kabupaten juga banyak yang bersekolah di Sukadana. Pemerintah Kabupaten Kayong Utara membuat keputusan dengan membebaskan seluruh biaya pendidikan dari sekolah dasar hingga tingkat sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejurusan.

Dari 80.000 masyarakat usia produktif, hanya enam persen diantaranya yang tingkat pendidikannya lulus SMA/SMK atau perguruan tinggi. Kondisi pendidikan di Kayong Utara yang memprihatinkan itu disebabkan berbagai masalah, antara lain minimnya jumlah sekolah, kemiskinan, dan rendahnya motivasi pendidikan (<http://edukasi.kompas.com>). Menurut Syukri dan Darmawi (2010:24) pendidikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar dalam hidup yang harmoni dengan cita-cita yang diharapkan dalam kebudayaan hidup. Untuk mendapatkan keharmonisan dalam dunia pendidikan tentu harus didukung dengan pembelajaran yang berkualitas. Huda (2014:2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Menurut Muchith (2008:109) pelaksanaan proses pembelajaran menjadi suatu yang sangat penting dalam upaya mewujudkan kualitas lulusan atau *out put* pendidikan. Dalam berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah salah satunya adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (penjas orkes). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan merupakan salah satu pondasi pembentukan manusia yang berkarakter melalui aktivitas jasmani (jurnal pendidikan jasmani Indonesia 2006:15). Sedangkan menurut Sukintaka dalam Wuest dan Bucher (2004:34) pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kerja, dan peningkatan pengembangan manusia melalui media aktivitas jasmani. Ega Trisna Rahayu (2013: 18) materi mata pelajaran pendidikan jasmani meliputi pengalaman mempraktikkan keterampilan dasar permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, uji diri, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air), pendidikan luar kelas, dan kesehatan. Penjas orkes merupakan salah satu pelajaran yang digemari dan dapat menarik perhatian siswa di sekolah. Guru penjas orkes dalam hal ini diharapkan dapat menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan pada saat pembelajaran. Abdul Majid (2011:11) pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu murid agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud penciptaannya. Menurut Dini Rosdiani (2013: 74) pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Salah satunya Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan oleh seorang guru penjas orkes. Persiapan pembelajaran merupakan komponen yang harus

ditata dan diperhatikan baik-baik oleh guru penjas orkes, karena persiapan yang mapan kemungkinan besardapat mempelancar pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes guru dituntut untuk mengajar dengan melihat 3 ranah pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotor.

Pelaksanaan belajar mengajar dalam pendidikan jasmani adalah kegiatan inti dalam pendidikan, segala sesuatu yang direncanakan, diprogram dan disusun akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan siswa sebagai faktor penting dalam mencapai proses pembelajaran dengan baik. Keterampilan dasar mengajar terdiri dari pelajaran teori dan praktik yaitu 1) Konsep dasar proses belajar mengajar, 2) Keterampilan dasar mengajar (keterampilan bertanya), 3) Keterampilan menjelaskan, 4) Keterampilan memberikan penguatan 5) Keterampilan mengadakan variasi, 6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, 7) Keterampilan mengelola kelas, 8) Keterampilan diskusi kelompok kecil, 9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (unit PPL FKIP Universitas Tanjungpura, 2015: vi-vii). Dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik merupakan dwi tunggal yang tidak dapat dipisahkan dan sudah menjadi tanggung jawab seorang pendidik untuk menjadi manusia dewasa susila yang cakap dan berguna. Peran guru sangat diperlukan karena sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.

Persiapan dan pelaksanaan belajar mengajar penjas orkes di Kabupaten Kayong Utara tingkat SMP dan SMA tepatnya di Kecamatan Sukadana, belum sepenuhnya diketahui bagaimana proses pembelajarannya. Akan tetapi dari hasil observasi peneliti guru belum sepenuhnya menyiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran secara keseluruhan, guru belum sepenuhnya memperhatikan persiapan pembelajaran, guru belum sepenuhnya melakukan apersepsi pada saat proses pelaksanaan pembelajaran, guru belum seutuhnya menyampaikan tujuan dan manfaat materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan pembelajaran. Masih banyak juga sekolah dimana guru yang mengajar penjas orkes ini bukanlah ahli dibidangnya melainkan guru mata pelajaran lain. Dalam pelaksanaan ada beberapa guru yang masih pasif dalam mengajar, guru belum mampu melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru penjas orkes tingkat SMP dan SMA, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga seringkali guru membantu untuk menaikkan nilai siswa agar mencapai KKM. Hal ini berakibat kepada siswanya, siswa tuntas mata pelajaran penjas orkes akan tetapi siswa tidak mampu melakukan praktik dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tingkat SMP dan SMA di kecamatan Sukadana bervariasi, ada beberapa sekolah yang mempunyai lapangan yang luas untuk pelaksanaan pembelajaran, namun ada juga beberapa sekolah yang tidak mempunyai lapangan, sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran seringkali dilakukan di dalam ruangan. Seperti di SMA 2 Sukadana, sekolah ini tidak mempunyai lapangan untuk proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran penjas orkes sering sekali dilakukan

di dalam ruangan, bahkan ada beberapa praktek pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan. Perlengkapan dan peralatan olahraga yang dimiliki sekolah juga bervariasi, ada beberapa sekolah yang memiliki perlengkapan yang banyak ada juga sekolah yang memiliki perlengkapan olahraga yang perlu dilengkapi, seperti di SMP 3, SMP 4, SMP 5, SMA 2 dan SMA 3, sekolah ini hanya mempunyai perlengkapan seadanya, terkadang ada sekolah yang memiliki bola kaki dan bola voli namun kondisinya tidak memadai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin mengetahui lebih dalam melalui penelitian dengan judul Survei Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas Orkes Tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan juga sebagai bahan masukan untuk pihak guru dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya guru penjas orkes.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara.

METODE

Bentuk dalam penelitian ini yaitu menggunakan survei. Prasetyo dan Jannah (2012:143) penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Sedangkan menurut Subana dan Sudrajat (2011:32) survei merupakan cara pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan dalam jumlah besar dan luas.

Sugiyono (2013:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru penjasorkes tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana yang berjumlah sembilan orang guru yang sesuai dengan observasi peneliti.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono 2010:121). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total *sampling*. Tanzeh dan Suyitno (2006:53) total *sampling* yaitu teknik penentuan *sampling* bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian survei persiapan dan pelaksanaan pembelajaran Guru Penjas orkes dilaksanakan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Sukadana, yang berjumlah 8 Sekolah, dengan jumlah sampel sebanyak 9 orang. Pelaksanaan pengambilan data dilaksanakan selama 16 hari, dari tanggal 3 Agustus sampai dengan tanggal 20 Agustus 2016. Waktu penelitian ini terbilang cukup lama dikarenakan peneliti

khawatir sampel dan tenaga yang melakukan penilaian terhadap sampel berhalangan hadir di sekolah.

Penelitian ini dibantu oleh pengawas yang memberikan instrumen penelitian pada peneliti dan kepala sekolah bertugas sebagai tenaga ahli yang melakukan penilaian terhadap sampel. Pengawas yang membantu dalam penelitian ini adalah pengawas yang berasal dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara. Sedangkan kepala sekolah yang membantu dalam penelitian ini adalah yang berasal dari sekolah tempat sampel mengajar.

Penelitian dilaksanakan dengan cara menggunakan lembar instrumen yang telah baku dari pengawas sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara. Pelaksanaan penilaiannya dengan cara peneliti memberikan lembar instrumen kepada kepala sekolah kemudian kepala sekolah melakukan penilaian terhadap sampel penelitian. Setelah penilaian terhadap sampel penelitian selesai kemudian berkas yang digunakan dalam penelitian ini ditandatangani oleh kepala sekolah dan sampel penelitian. Adapun deskripsi dari hasil penelitian akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Deskriptif Persiapan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

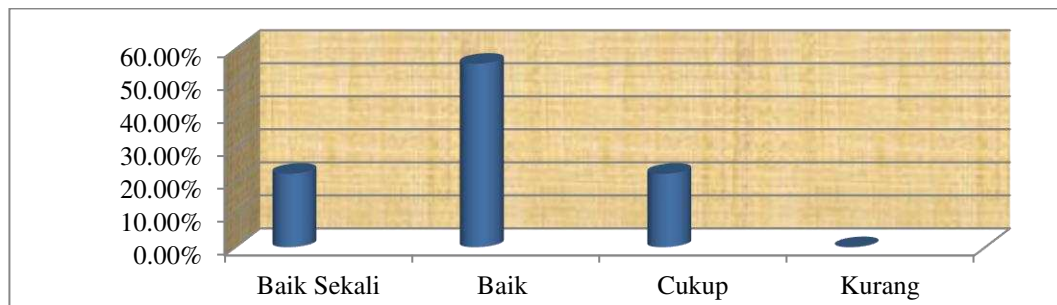
Penelitian persiapan pembelajaran guru Penjas orkes ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran guru Penjas orkes, tabel di bawah ini mengklasifikasikan data-data persiapan pembelajaran guru Penjas orkes tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana.

Tabel 1
Deskriptif Persiapan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

No	Klasifikasi	Interval Nilai	Subjek	Persentase
1	Baik Sekali	86%-100%	2 orang	22,22%
2	Baik	70%-85%	5 orang	55,55%
3	Cukup	55%-69%	2 orang	22,22%
4	Kurang	<55%	0 orang	0%

Berdasarkan dari tabel 1 di atas, dapat dipaparkan bahwa persiapan pembelajaran guru SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana tergolong pada 3 kategori yaitu, sangat baik sebanyak 2 guru atau sebesar 22,22%, dalam kategori baik sebanyak 5 guru atau sebesar 55,55% sedangkan pada kategori cukup sebanyak 2 guru atau sebesar 22,22%.

Berdasarkan data tersebut, dapat digambarkan dalam grafik diagram persiapan pembelajaran guru penjas orkes seperti di bawah ini :



Grafik histogram 1: Persiapan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

Dari gambar 1 hasil persiapan pembelajaran guru penjas orkes menunjukkan bahwa kategori baik sebesar 55,55% yang menunjukkan bahwa lebih tinggi dari kategori sangat baik yang hanya 22,22% dan kategori cukup sebesar 22,22%, selisih antara kategori baik dengan kategori sangat baik dan cukup adalah 33,33%. Sedangkan kategori kurang berjumlah 0%.

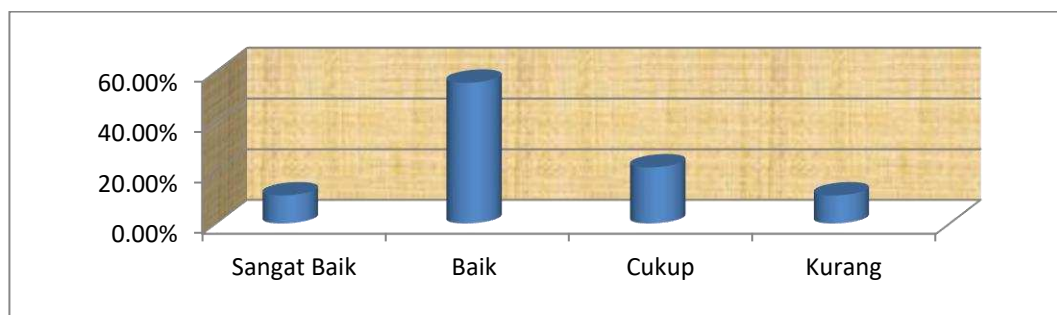
2. Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

Sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan di SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana tentang pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes dapat dijabarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2
Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

No	Klasifikasi	Interfal Nilai	Frekuensi	Persentase
1	Baik Sekali	86%-100%	1 orang	11,11%
2	Baik	70%-85%	5 orang	55,55%
3	Cukup	55%-69%	2 orang	22,22%
4	Kurang	<55%	1 orang	11,11%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh data yaitu kategori baik sekali sebanyak 1 orang, kategori baik sebanyak 5 orang, kategori cukup sebanyak 2 orang, sedangkan pada kategori kurang 1 orang. Agar dapat dilihat lebih mudah dari tabel di atas, maka dijabarkan pada gambar diagram pelaksanaan pembelajaran guru penjaorkes berikut :



Grafik histogram 2: Pelaksanaan Pembelajaran Guru Penjas Orkes

Grafik di atas menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran guru penjasorkes pada kategori baik sebesar 55,55% yang menunjukkan bahwa lebih

tinggi dari kategori cukup yang hanya 22,22% dan kategori sangat baik maupun kurang sebesar 11,11%. Data deskriptif pelaksanaan pembelajaran penjas orkes diatas menggambarkan secara keseluruhan dari pelaksanaan pembelajaran.

Untuk memperjelas data pelaksanaan pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Table 3
Pendahuluan Pembelajaran Penjas Orkes

No	Klasifikasi	Interval Nilai	Subjek	Persentase
1	Baik Sekali	86%-100%	1 orang	11,11%
2	Baik	70%-85%	5 orang	55,55%
3	Cukup	55%-69%	2 orang	22,22%
4	Kurang	<55%	1 orang	11,11%

Table 4
Kegiatan Pokok Pembelajaran Penjas Orkes

No	Klasifikasi	Interval Nilai	Subjek	Persentase
1	Baik Sekali	86%-100%	0	0
2	Baik	70%-85%	7 orang	77,77%
3	Cukup	55%-69%	1 orang	11,11%
4	Kurang	<55%	1 orang	11,11%

Tabel 5
Penutup Pembelajaran Penjas Orkes

No	Klasifikasi	Interval Nilai	Subjek	Persentase
1	Baik Sekali	86%-100%	1 orang	11,11%
2	Baik	70%-85%	5 orang	55,55%
3	Cukup	55%-69%	2 orang	22,22%
4	Kurang	<55%	1 orang	11,11%

Pembahasan

1. Persiapan pembelajaran guru penjas orkes

Berdasarkan data persiapan yang telah dipaparkan peneliti pada tabel 1 dan diagram 1 diatas, maka hasil yang diperoleh adalah 2 orang berada pada kategori baik sekali. 5 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup sedangkan pada kategori kurang tidak terdapat subjek sama sekali. Data ini menggambarkan bahwa keadaan persiapan pembelajaran guru penjas orkes tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana lebih banyak berada pada kategori baik. Guru yang mengajar di tingkat SMP dan SMA sebagian besar sudah mampu membuat pembelajaran lebih terarah. Namun ada juga beberapa guru penjas orkes yang berada pada kategori baik sekali, akan tetapi jumlah subjeknya berada di bawah kategori baik atau setara dengan kategori cukup.

Secara keseluruhan guru penjas orkes di Kecamatan Sukadana khususnya yang mengajar di SMP dan SMA sudah mampu melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tercapainya keinginan guru pada hasil akhir pembelajaran penjas orkes siswanya mampu melakukan dan mengerjakan semua yang diperintahkan oleh guru dengan baik. Bukan ahli

dibidang olahraga juga merupakan salah satu penghambat penyebab guru terbatas dalam memberikan proses pembelajaran penjas orkes berjalan dengan efektif. Terdapat dua orang guru penjas orkes yang berada pada kategori baik sekali di persiapan pembelajaran ini, dua orang guru tersebut merupakan guru yang telah lama mengajar disekolahnya, jadi guru telah memahami dan menguasai persiapan pembelajaran penjas orkes. Selain itu guru mampu menyiapkan materi sebelum masuk pada pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran penjas orkes yang telah peneliti paparkan pada tabel dan diagram 2 hasil yang didapat yaitu 1 orang berada pada kategori baik sekali, 5 orang berada pada kategori baik, 2 orang berada pada kategori cukup sedangkan untuk kategori kurang terdapat 1 orang. Dari data tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes sudah mampu melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan baik.

Guru penjas orkes yang mengajar di tingkat SMP dan SMA Kecamatan Sukadana dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes memang sebagian besar telah mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Guru penjas orkes mampu menyampaikan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutupan pembelajaran dengan baik. Sebagian besar guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dan mengakhiri pembelajaran dengan baik. Terdapat satu orang guru yang berada pada kategori baik sekali, ini menggambarkan perlu adanya peningkatan atau intropeksi diri dari guru-guru penjas orkes yang mengajar di tingkat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana. Untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran ini maka diperlukan perhatian dari kepala sekolah, baik itu membantu dalam menyediakan sarana dan prasarana olahraga. Karena salah satu penyebab kurangnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ketidaksesuaian sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga pelaksanaan menjadi terhambat.

Peneliti menyimpulkan bahwa penyebab dari kurangnya pelaksanaan pembelajaran adalah sebagian guru yang mengajar penjas orkes bukanlah guru yang ahli dibidangnya, sehingga guru tersebut sering kali kebingungan dalam menyampaikan materi. Sarana dan prasarana sekolah juga merupakan salah satu penyebab sedikit kurang tercapainya pembelajaran. Akan tetapi sebagian guru sudah mampu menemotkan diri dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga untuk kategori pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes dapat penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut : (1).Tingkat penguasaan guru pada tahap persiapan pembelajaran penjasorkes tergolong pada 3 kategori yaitu, baik sekali sebanyak 2 orang atau sebesar 22,22%, kategori baik sebanyak 5 orang atau sebesar 55,55%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau sebesar 22,22%. Sedangkan untuk kategori kurang

sebesar 0%. (2).Tingkat penguasaan guru pada tahap pelaksanaan pembelajaran penjasorkes tergolong pada 4 kategori yaitu baik sekali sebanyak 1 orang atau sebesar 11,11%, baik sebanyak 5 orang atau sebesar 55,55%, kategori cukup sebanyak 2 orang atau sebesar 22,22%, dan kategori kurang sebanyak 1 orang atau sebesar 11,11%. (3).Tingkat persiapan dan pelaksanaan pembelajaran guru penjas orkes tingat SMP dan SMA Se-Kecamatan Sukadana tergolong dalam kategori baik.

Saran

Merujuk dari kesimpulan yang telah dipaparkan, adapun beberapa saran yang diajukan kepada guru penjasorkes yaitu : (1).Masalah yang perlu diperhatikan pada persiapan pembelajaran ialah perlunya untuk selalu menyiapkan diri sebelum terjun pada pelaksanaan pembelajaran, dan mengecek kembali semua komponen-komponen persiapan pembelajaran. Agar pada pelaksanaan pembelajaran guru tidak kebingungan dalam menyampaikan materi pembelajaran. (2).Pada pelaksanaan pembelajaran alangkah baik dijelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan materi yang ingin diajarkan dan disampaikan kepada siswa, agar proses pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (3).Guru perlu mengevaluasi pembelajaran pada saat berakhirnya proses pembelajaran, hal ini dilakukan agar siswa mendapatkan pemahaman pada materi yang baru saja disajikan oleh guru. Dengan melakukan evaluasi pada saat berakhirnya pembelajaran kemungkinan siswa untuk tidak dapat memahami pelajaran yang telah berlangsung sangat kecil, karena guru telah mengingatkan dan mengulangi sedikit materi pada evaluasi pembelajaran. (4).Kesalahan yang sering terjadi pada pelaksanaan pembelajaran adalah kurangnya menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, kurangnya menggunakan alat peraga, dan kurangnya melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jadi diharapkan guru dapat menggunakan bahasa Indonesia, agar peserta didik dapat lebih mudah memahaminya.

DAFTAR RUJUKAN

- <http://edukasi.kompas.com/read/2011/0/23/03081654/pendidikan> serba gratis dikayong utara-kompas.om
- Huda, Miftahul. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid,Abdul. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Muchith, Saekhan. (2008). *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group
- Nopembri, Soni. (2006). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Rahayu, Ega, Trisna. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

- Rosdiani, Dini (2013). *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta
- Subana dan Sudrajat. (2011). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukintaka. (2004). *Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan Teori Pendidikan jasmani*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia
- Syukri dan Darmawi. (2010). *Pengantar Pendidikan*. Pontianak: STAIN Potianak Press
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: eLKAF
- Unit PPL FKIP UNTAN (2015). *Program Pengalaman Lapangan-I(Micro Teaching)*. Pontianak: Percetakan Surya